

BAB V

5.1 Kesimpulan

Kemenangan PVV dalam Pemilihan Umum Belanda tahun 2023 menandai sebuah perubahan besar dalam lanskap politik dan sosial negara tersebut. Kemenangan ini bukan hanya kejadian elektoral biasa, tetapi memperlihatkan pergeseran nilai di masyarakat Belanda, terutama dalam hal pandangan terhadap keberagaman, identitas nasional, dan peran negara dalam menjamin keadilan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan PVV dalam meraih suara terbanyak tidak dapat dilepaskan dari gabungan faktor internal dan eksternal yang saling memperkuat krisis multidimensi yang terjadi di Belanda.

Secara internal, PVV menunjukkan kematangan politik yang belum pernah terjadi sebelumnya. Jika sebelumnya partai ini hanya diasosiasikan dengan retorika anti-imigrasi dan Islamofobia, maka pada 2023 PVV melakukan reposisi citra yang penting. Di bawah kepemimpinan Geert Wilders, partai ini tetap mempertahankan agenda nasionalis, tetapi dibungkus dengan pendekatan yang lebih pragmatis dan terstruktur. PVV memanfaatkan ketidakpuasan masyarakat terhadap elit politik tradisional dengan menampilkan diri sebagai pembela rakyat biasa, yang merupakan narasi klasik populisme kanan. Strategi kampanye yang mengedepankan isu-isu keseharian seperti perumahan, keamanan, dan biaya hidup berhasil menjangkau basis pemilih baru yang sebelumnya skeptis terhadap partai kanan jauh.

Di sisi lain, faktor eksternal juga berperan krusial dalam membentuk konteks yang memungkinkan kemenangan PVV. Krisis ekonomi yang dipicu oleh inflasi, krisis energi akibat perang Rusia-Ukraina, dan tekanan lingkungan dari kebijakan-kebijakan seperti *stikstof wet* menciptakan ketidakpastian sosial yang meluas. Dalam konteks ini, PVV berhasil membingkai narasi bahwa penderitaan masyarakat bukan hanya akibat dari dinamika global, tetapi juga dari kebijakan nasional yang dinilai gagal melindungi kepentingan warga lokal. Kebijakan lingkungan yang dianggap sebagai bentuk hukuman ekologi terhadap petani dan

pekerja memperkuat sentimen anti pemerintahan dan membuka ruang bagi narasi populis yang menolak dominasi kebijakan hijau.

Faktor sosial budaya juga memperkuat daya tarik PVV. Ketegangan identitas akibat migrasi massal dan persepsi meningkatnya Islamisasi di ruang publik menjadi kekhawatiran utama sebagian warga Belanda, terutama di kawasan pinggiran kota dan wilayah pedesaan. PVV, dalam konteks ini, menyampaikan narasi identitas yang sederhana dengan menekankan pentingnya mengembalikan pencegahan atas perbatasan, memperkuat penegakan hukum, dan melindungi nilai-nilai Belanda.

Meskipun demikian, kemenangan PVV juga membawa tantangan bagi tatanan demokrasi dan nilai-nilai multikulturalisme Belanda. Meningkatnya kekuasaan politik partai kanan-jauh dapat mengancam stabilitas sosial jika tidak diimbangi oleh kebijakan yang inklusif dan dialog antar kelompok yang konstruktif. Dalam beberapa bulan setelah pemilu, indikator kepercayaan publik terhadap pemerintah bahkan menunjukkan tren penurunan drastis, memperlihatkan bahwa ekspektasi terhadap perubahan belum sepenuhnya terpenuhi di bawah kepemimpinan baru yang didominasi oleh kekuatan kanan.

Secara keseluruhan, kemenangan PVV pada pemilu 2023 menjadi bukti bahwa populisme kanan kini menjadi bagian integral dari politik Eropa, termasuk di negara dengan tradisi liberal seperti Belanda. Faktor internal dan eksternal yang mendukung menjadikan PVV tidak hanya sebagai fenomena sementara, tetapi sebagai kekuatan politik yang harus diperhitungkan dalam jangka panjang. Dengan memahami dinamika ini, maka tantangan ke depan bukan hanya isu untuk mencegah ekstrimisme, tetapi juga memperbaiki sistem politik agar lebih responsif, adil, dan representatif bagi seluruh lapisan masyarakat.

5.2 Saran Praktis

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi praktis yang dapat ditunjukkan kepada PVV dalam konteks praktik politiknya pasca kemenangan di Pemilu Belanda 2023.

Pertama, PVV perlu mempertimbangkan strategi konsolidasi politik yang lebih inklusif untuk menjaga legitimasi kekuasaannya pasca kemenangan dalam Pemilu 2023. Meski berhasil meraih dukungan luas melalui retorika populisme kanan, keberlanjutan kekuasaan PVV akan sangat bergantung pada kemampuannya membangun koalisi yang stabil serta kemampuan bernegosiasi dengan aktor politik lain tanpa mengorbankan prinsip-prinsip demokrasi.

Kedua, dalam menjalankan pemerintahan, PVV perlu mengadaptasi narasi politiknya agar dapat diterjemahkan ke dalam kebijakan publik yang konkret dan aplikatif. Tantangan terbesar PVV ke depan bukan hanya mempertahankan basis dukungan, tetapi juga membuktikan bahwa retorika politiknya mampu diimplementasikan secara realistis, terutama dalam bidang imigrasi, ekonomi, dan pelayanan publik tanpa menciptakan konflik sosial yang lebih luas.

Ketiga, PVV juga dituntut untuk mempraktikkan politik yang lebih akuntabel dan responsif terhadap dinamika masyarakat multikultural Belanda. Jika PVV ingin bertahan sebagai kekuatan politik jangka panjang, maka penting bagi partai ini untuk menunjukkan kapasitas institusional dalam menjalankan pemerintahan, bukan hanya sebagai kekuatan oposisi. Politik protes yang membawa mereka ke tampuk kekuasaan kini harus diubah menjadi politik solusi.

5.3 Saran Teoritis

Konsep populisme kanan dan *pathological normalcy* dapat menjadi kerangka teoritis yang kuat untuk memahami dinamika politik Belanda pasca kemenangan PVV. Dalam konteks ini, teori populisme tidak hanya menjelaskan retorika elit versus rakyat, tetapi juga memetakan bagaimana ketidakpuasan publik terhadap kondisi sosial-ekonomi dan budaya menjadi normalisasi yang memicu perilaku elektoral ekstrim.

Melakukan studi komparatif dengan negara-negara Eropa lain yang mengalami tren serupa, seperti Prancis, Italia, atau Jerman dapat memberikan wawasan teoritis yang lebih luas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesamaan dalam pola dukungan terhadap partai populis kanan, serta bagaimana lingkup nasional mempengaruhi penerapan narasi politik identitas dan ketidakpercayaan publik terhadap institusi.

Penelitian selanjutnya juga dapat menganalisis dampak kemenangan PVV terhadap kebijakan imigrasi dan sosial-ekonomi di Belanda, khususnya bagaimana perubahan kebijakan tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat migran dan kelompok minoritas. Selain itu, penelitian lebih lanjut bisa mengeksplorasi dampak sosial dari dominasi politik PVV terhadap kohesi sosial dan hubungan antar komunitas di Belanda.